

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan potensi warga masyarakat agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan dan tercapai tujuan pemerintah menekan laju pertumbuhan penduduk.

Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekan kewenangan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah Pengendalian Penduduk saja namun masalah Pembangunan Keluarga juga harus mendapatkan perhatian. Karena itu, dalam rangka penguatan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) tahun 2015-2019, BKKBN diharapkan dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran yang secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Sehubungan dengan itu, maka untuk menjawab tantangan tersebut digagaslah program Kampung KB. Melalui wadah Kampung KB ini nantinya diharapkan pelaksanaan program KKBPK dan program- program pembangunan lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu “ Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-

daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan". Oleh karena itu cukup beralasan apabila pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah-wilayah pinggiran yaitu kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desapun akan maju, apabila seluruh desa maju maka sudah barang tentu negarapun akan menjadi maju.

Mendengar istilah “ Kampung ”,kesan yang muncul di pikiran pasti akan tertuju pada suatu tempat hunian dari sekumpulan orang atau keluarga dengan segala keterbelakangan, keterbatasan, tertinggal, kolot, kumuh, terpencil, dan beberapa sebutan lainnya yang terkait dengan kampung. Memang tidak dapat pungkiri, bahwa kampung sangat identik dengan istilah-istilah seperti itu.

Kampung KB yang akhir-akhir ini menjadi icon yang cukup populer tidak hanya dikalangan para pengelola program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKB-PK) dalam hal ini BKKBN, akan tetapi juga banyak diperbincangkan oleh lembaga-lembaga departemen ataupun non departemen mulai dari tingkat daerah sampai ke tingkat pusat. Memang, sejak Kampung KB ini dicanangkan oleh Presiden RI (Ir.Joko Widodo) pada bulan Januari 2016, bahwa Kampung KB ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kepada masyarakat kalangan elit, dan bahkan tulisan-tulisan mengenai kampung KB banyak mengisi kolom-kolom pemberitaan di media massa (surat kabar, majalah, tabloid) dan bahkan menjadi pemberitaan yang cukup hangat dan populer di media- media elektronik.

UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) merupakan kelompok akseptor yang melakukan berbagai kegiatan usaha ekonomis produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor. Anggotanya terdiri dari akseptor KB (lestari, aktif dan baru, Pasangan Usia Subur (akseptor KB istirahat atau calon akseptor KB), warga masyarakat lainnya yang mempunyai peran serta dalam program KB yang keanggotaannya ditetapkan berdasarkan musyawarah kelompok akseptor. Kegiatan UPPKA merupakan kegiatan bersama yang mengarah kepada koperasi (pra-koperasi) yaitu dilakukan dari, oleh dan untuk anggota kelompok.

Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah anggota kelompok untuk mencapai keputusan bersama. Kegiatan UPPKA diharapkan dapat memberikan dukungan (bantuan) kepada kelompok dalam kegiatan posyandu, bina keluarga dan batita, pengayoman terhadap pemakai kontrasepsi, penyediaan obat-obat kontrasepsi, dana sehat dan sebagainya. Tujuan umum dan tujuan khusus Program UPPKA secara umum bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program gerakan KB Nasional dalam rangka mempercepat pelebagaan dan pembudayaan NKKBS. Adapun tujuan khususnya adalah : a. Menumbuhkan dinamika kelompok agar dapat mendorong anggota untuk meningkatkan dan memantapkan kesertaan dalam ber-KB, terutama kesertaan dalam pemakaian alat kontrasepsi yang rasional dan efektif. b. Mengisi kegiatan kelompok peserta KB dengan kegiatan ekonomis produktif, sehingga dapat menjamin kelangsungan kelompok tersebut. c. Mengembangkan kegiatan sosial ekonomi masyarakat khususnya para wanita peserta KB untuk

meningkatkan peranannya dalam masyarakat maupun keluarga. d. Merangsang kemandirian kelompok antara lain dalam melakukan penyediaan dana yang diperoleh untuk menunjang usaha-usaha kelompok yang berkaitan dengan peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya ibu dan anak seperti kegiatan Posyandu, BKB, penanggulangan gejala sampingan (*side effect*), pengadaan alat kontrasepsi, dana sehat dan lainlain. e. Merangsang anggota kelompok untuk dapat membangun ekonomi keluarga dengan melakukan usaha-usaha produktif, sehingga secara bertahap dapat memenuhi kebutuhan pelayanan KB secara mandiri. f. Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman berorganisasi maupun mengatur administrasi keuangan. g. Mempersiapkan para peserta KB agar mampu melakukan kegiatan ekonomi produktif yang semakin berkembang dan mandiri dan mengarahkan kegiatan usaha tersebut dalam wadah koperasi. h. Meningkatkan penghayatan ide NKKBS bagi generasi muda putera-puteri terdidik yang ikut mengelola kegiatan UPPKA. Sasaran Sasaran atau target grup program UPPKA ini mencakup :

(a) Wanita dalam kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah, utamanya di daerah perkotaan dan pedesaan yang kumuh, di desa nelayan, daerah transmigrasi dan desa terpencil serta kantong-kantong kemiskinan lainnya; (b) Wanita kepala keluarga; (c) Wanita generasi muda agar dapat berperan lebih aktif di berbagai bidang pembangunan; / (d) Tenaga kerja wanita yang berpendidikan dan berketrampilan rendah, termasuk wanita yang bekerja di luar negeri. Jenis kerriatan Secara garis besar pelaksanaan program mencakup beberapa hal, yaitu kegiatan latihan, pemantapan kelompok, Peningkatan Mutu Usaha, Penyediaan

Bantuan Pinjaman, Kerapihan Administrasi Kelompok, dan Pembinaan 1. Latihan Teknis Umum dan Teknis Khusus UPPKA . Latihan Teknis Umum adalah latihan yang diberikan secara umum kepada peserta latihan UPPKA (Pelatih/Pembina, PPLK/BIPLKB, Kader/Pengurus) yang meliputi antara lain : (1) Program terpadu KB-UPPKA, (2) Keterampilan mengelola usaha dan kewiraswastaan, (3) Perkembangan kelompok, (4) Administrasi, pembukuan dan pelaporan, (5) Pengelolaan permodalan, (6) Pembinaan pengurus dan anggota kelompok, serta (7) Pemecahan permasalahan. 2. Pemantapan Kelompok Materi yang diberikan dalam pemantapan kelompok ini menekankan pada bimbingan kepada pengurus dan anggota kelompok, dengan tujuan agar peserta memahami aspek-aspek organisasi kelompok, menyangkut pemahaman akan : tujuan kelompok, kepemimpinan, komunikasi, kejelasan struktural; dan fungsi, peran serta anggota dan pengakuan kelompok dalam lingkungannya. 3. Peningkatan Mutu Usaha Sebagai kelompok yang melakukan kegiatan ekonomis produktif, maka kepada kelompok diberikan materi pembimbingan berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kewiraswastaan, faktor-faktor keberhasilan usaha, penentuan jenis usaha, perhitungan usaha-usaha, pemasaran serta bantuan teknis apa yang diperlukan untuk meningkatkan hasil usaha. 4. Penyediaan Bantuan Pinjaman Bantuan pinjaman bersifat sebagai perangsang untuk meningkatkan hasil usaha. Bantuan pinjaman dapat berupa uang (berkisar dari pemerintah, lembaga perbankan (pemerintah/swasta); bantuan luar negeri, lembaga swadaya masyarakat dan hasil pemindahan modal yang dalam penggunaannya tidak membedakan tentang tujuan maupun cara pengelolaannya. Jumlah dana UPPKA

per desa berkisar antara 0,5 - 2,5 juta rupiah, sementara untuk setiap anggota berkisar antara Rp 10.000,00 - Rp 50.000,00. 5. Kerapuhan Administrasi Kelompok Kelompok yang baik adalah kelompok yang melaksanakan kegiatan secara rapi dan tertib. Untuk itu kepada kelompok diberikan pengajaran agar peserta memahami administrasi kelompok, pembukuan terhadap kegiatan simpan pinjam dan kegiatan usaha, serta melakukan pelaporan kegiatan kelompok kepada pihak pembinanya. 6. Pembinaan Pembinaan terhadap pengurus maupun anggota kelompok perlu dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga kelangsungan kegiatan kelompok dan masalah-masalah yang dihadapi kelompok. Pembinaan yang dilakukan terutama menyangkut kegiatan UPPKA dan aspek KB. Selain itu dilakukan kegiatan pengembangan sasaran kelompok UPPKA yang dilakukan dengan cara memindahkan pinjaman modal dari kelompok satu ke kelompok lainnya (revolving). Kelompok-kelompok tersebut diusahakan berada dalam wilayah yang berdekatan (dalam satu usaha).

Pembentukan Kampung KB dilatar belakangi oleh beberapa hal yaitu :(1) Program KB tidak lagi bergema dan terdengar gaungnya seperti pada era Orde Baru, (2) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sector terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. (3) penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, (4)Mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Nawacitaterutama agenda prioritas ke 3 yaitu “ Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara

kesatuan" serta Agenda Prioritas ke 5, yaitu " Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia ", (5) mengangkat dan menggairahkan kembali program KB guna menyongsong tercapainya bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2010 – 2030.

Kampung KB merupakan salah satu program dari agenda pembangunan Nawacita sebagai program yang inovatif dan strategis. Kampung KB ini adalah model dari pembangunan masyarakat yang melibatkan banyak sektor. Kampung KB ini adalah satuan wilayah yang memiliki kedudukan setingkat dengan RW, dusun atau yang setara dengan itu dan memiliki ketentuan khusus yang dilaksanakan dengan sistem yang terpadu (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/9840>, diakses pada 5 September 2021)

Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung KB ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sector terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Kampung KB ini dibentuk selain untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat untuk menyelenggarakan program KKBPK dan pembangunan sector terkait, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

Program Kampung KB merupakan bentuk dari pemberdayaan terhadap masyarakat dalam hal ini adalah terhadap keluarga. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk dapat memberikan perubahan, peningkatan dari segi ekonomi

dan tidak lagi dalam kondisi menghadapi kemiskinan yang berlanjur. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan nilai tambah kepada masyarakat di wilayah kampung KB tersebut.

Komunikasi pemberdayaan merupakan penyampaian pesan kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Komunikasi ini mempunyai fokus pada penyampaian komunikasi, konteks komunikasi, penggunaan media dalam komunikasi, kemampuan dan membuat mandiri masyarakat beserta keluarganya. Pendapat yang dinyatakan oleh Prijono dan Pranarka (1996) yang dikutip oleh Indardi (2016: 109) menyatakan bahwa manusia adalah subjek dari dirinya sendiri, dalam hal ini pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan kemampuan yang baru kepada individu yang menjadi target pemberdayaan sehingga menjadi berdaya, mampu untuk dapat menentukan tujuan hidupnya untuk perbaikan kehidupan.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Talang Jawa dikarenakan program Kampung Keluarga Berencana di wilayah ini sudah terbentuk sampai dengan tahun 2021. Pada penelitian ini penulis menentukan Kelurahan Talang Jawa sebagai objek penelitian. Pemilihan Kampung KB tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan KB Talang Jawa ditetapkan menjadi Kampung KB Percontohan sehingga menjadi contoh bagi kampung KB di wilayah lain. Kampung KB Talang Jawa pada awalnya terbentuk dikarenakan masuk dalam kategori wilayah yang kumuh, padat penduduk, minim peserta KB namun saat ini wilayah tersebut sudah mengalami peningkatan dalam hal kesejahteraan masyarakat dan peserta KB meningkat.

Oleh karena itu perlu untuk diketahui bagaimana komunikasi pemberdayaan yang ada di ketiga Kampung KB tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik tercapai tujuan yang ditetapkan.

Program Kampung KB ini menarik untuk diteliti karena memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat seperti menumbuhkan peluang usaha baru seperti , kuliner, tanaman dapur. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat penerima program Kampung KB di Kelurahan Talang Jawa dapat diketahui bahwa dengan adanya program Kampung KB masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Usaha kuliner yang dijalankan mendapatkan bantuan modal dan bimbingan terkait dengan produksi dan pemasaran. Salah satu pelaku usaha yang penulis wawancarai mengembangkan produksi usaha kuliner sejak tahun 2015 telah mengalami peningkatan produksi dan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperolehnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat –OKU**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana komunikasi pemberdayaan pada program

Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah menambah ilmu tentang komunikasi pemberdayaan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya hasil penelitian mengenai komunikasi pemberdayaan bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Kabupaten Ogan Komering Ulu selaku penyelenggara dari program Kampung Keluarga Berencana untuk dapat meningkatkan kualitas dari pemberdayaan yang dilakukan sehingga dapat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat dan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada umumnya.